

KONSERVASI KESENIAN MANDAILING
Studi Kasus: Grup *Gordang Sambilan* Wiliem Iskander Pidoli
Lombang Mandailing Natal

TUGAS AKHIR
Program studi S-1 Seni Musik



Oleh:

Indi Putri Balqis Al-Attar Siregar


NIM. 1111727013

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015

KONSERVASI KESENIAN MANDAILING
Studi Kasus: Grup *Gordang Sambilan* Wiliem Iskander Pidoli
Lombang Mandailing Natal

Oleh :

Indi Putri Balqis Al-Attar Siregar
NIM. 1111727013




Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan sarjana strata pertama pada Program Studi S1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi Musikologi Program Studi S1 Seni Musik

Diajukan kepada:

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan lulus tanggal 29 Juni 2015.

Tim Penguji:




Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St
Ketua Program Studi



Prof. Drs. T. Bramantyo PS., M. Ed., Ph. D
Pembimbing I/Anggota



Dr. Kardi Laksono, S. Fil., M. Phil
Pembimbing II/Anggota



Drs. Chairul Slamet, M. Sn
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A
NIP. 19560630 198703 2001

“عِلْمِ زِدْنِي رَبِّ قُلْ وَ”

ALLAH SWT berfirman :

" ... dan katakanlah olehmu - Wahai tuhanku, tambahkanlah
untukku ilmu " [*Thoha: 114*]



Karya ini kupersembahkan untuk:

Kedua Orang tuaku Rantho Parulian Siregar dan Julia Dewi Nora Lubis

Kedua adikku Maulana Yusuf Siregar dan Habib Yahya Siregar

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan kuasa-Nya kepada penulis sehingga dalam penulisan mulai dari proses penelitian hingga penyusunan penulisan skripsi yang berjudul *Konservasi Kesenian Mandailing Gordang Sambilan Studi Kasus Grup Gordang Sambilan Wiliem Iskander Pidoli Lombang Mandailing Natal* ini dapat selesai.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, diantaranya:

1. Tuhan Yang Maha Esa.
2. Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus selaku Ketua Jurusan Musik dan A. Gathut Bintarto, S. Sos., S. Sn., M. A selaku Sekretaris Jurusan Musik yang telah membantu selama menempuh masa perkuliahan dan tugas akhir skripsi ini.
3. Prof. Drs. T. Bramantyo PS., M. Ed., Ph. D selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran serta kemudahan dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi ini.
4. Dr. Kardi Laksono, S. Fil., M. Phil selaku Dosen Pembimbing II yang sudah meluangkan waktunya untuk terus membimbing penulis dalam proses penulisan tugas akhir skripsi ini.
5. Umilia Rokhani, S. S., M. A selaku dosen wali yang selalu memberikan dan membimbing selama masa perkuliahan.

6. Drs. Chairul Slamet, M. Sn selaku dosen penguji ahli.
7. Drs. Hari Martopo., M. Sn selaku dosen mayor semester I – VI yang memberikan motivasi dan ilmu selama menempuh perkuliahan praktek.
8. Ignatius Eko Yuliantoro, S.Sn selaku dosen mayor semester VII yang memberikan motivasi dan pengetahuan teknik bermain biola selama menempuh perkuliahan praktek.
9. Para Dosen Jurusan Musik atas ilmu, jasa, dan waktu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
10. Para Karyawan Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, dan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan bagi penulis untuk memenuhi syarat-syarat pengajuan tugas akhir.
11. Efendi Nasution, selaku kepala desa, narasumber, dan pembina grup *Gordang Sambilan* Wiliem Iskander yang telah memberikan izin dan waktunya dalam proses penelitian *Gordang Sambilan* di Pidoli Lombang, Mandaliling Natal.
12. Ahmad Husein Nasution, selaku narasumber, pengurus grup *Gordang Sambilan* Wiliem Iskander dan pemangku adat di Pidoli Lombang yang bersedia meluangkan waktu memberikan informasi-informasi untuk menunjang dalam penulisan.
13. Ilhamuddin Nasution, selaku narasumber, pengurus, dan pemain grup *Gordang Sambilan* Wiliem Iskander yang memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang sejarah dan permainan *Gordang Sambilan*.

14. Seluruh masyarakat Pidoli Lombang yang sangat ramah dengan kehadiran penulis selama proses penelitian.
15. Perpustakaan Universitas Sumatera Utara, yang telah membantu dengan pustaka-pustakanya untuk penulisan tugas akhir skripsi ini.
16. Sekolah Musik Indonesia (SMI) Yogyakarta dan beserta rekan-rekan kerja yang telah memberikan kemudahan dan pengertiannya selama proses penelitian dan penulisan.
17. Julius Catra Henakin dan Natasha Christalia yang membantu dalam proses transkripsi permainan *Gordang Sambilan*.
18. Pretty Pancariani Manurung dan Muhammad Ali Shati Nasution, yang membantu selama observasi lapangan.
19. Kedua orang tua, Rantho Parulian Siregar dan Julia Dewi Nora Lubis yang tiada hentinya mendoakan dan memotivasi.
20. Hj. Kartini Lubis, *opung* yang selalu mendoakan dan terus mengingatkan agar selalu ingat beribadah.
21. S. M Siregar dan H. br. Sihombing, *opung* yang selalu mendoakan dan menanyakan kabar dari Medan.
22. Maulana Yusuf Siregar, Mayda Yarisha, dan Habib Yahya Siregar, adik-adik yang selalu mendukung dan mengingatkan agar tetap jaga kesehatan.
23. Eki Satria yang memberikan semangat dan mengingatkan untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir skripsi ini.
24. Agung Wira Hadhinata Harahap, sepupu yang selalu mendukung dan tidak kenal lelah membantu berproses selama di Medan.

25. Teman-teman angkatan 2011 untuk proses, pengalaman, dan pembelajaran bersamanya selama masa perkuliahan.
26. Putri Fistyaning Army, yang banyak membantu untuk memahami dalam proses penulisan.
27. Anak-anak Mantili, yang selalu mendukung dan memberi semangat.
28. Sahabat-sahabat di Medan (Diana, Sharfina, Martha, Kezia, dan Ajeng) yang selalu mendukung dan memberi semangat.
29. Semua pihak yang telah mendukung dan memberikan bantuan dalam bentuk apapun yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

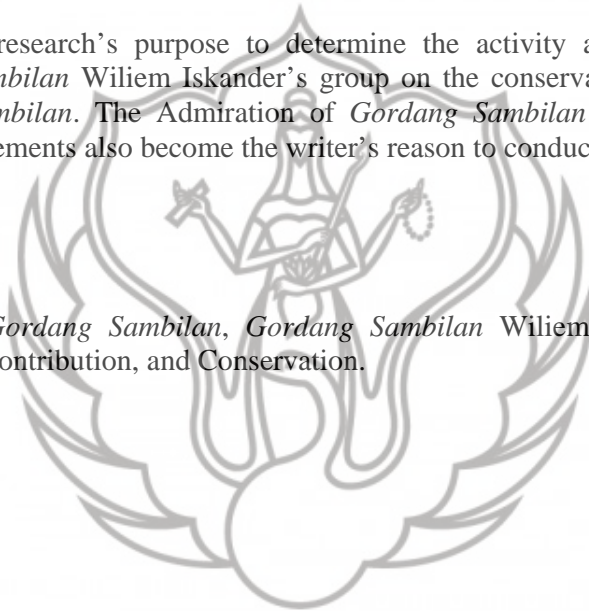
Harapan penulis agar karya tulis ini semoga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dan ada yang kurang berkenan karena menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penulisan ini. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun.

ABSTRACT

The main role and function of *Gordang Sambilan* basically support the community of Mandailing traditional ceremony. The development of function and role of *Gordang Sambilan* is influenced by the outside factors, such as religion deployment in Mandailing and also the modern music. *Gordang Sambilan* Wiliem Iskander's group is one of the other *Gordang Sambilan* group that support conservation of Mandailing arts with mantaining the role and primary function of *Gordang Sambilan* and also expanding it by introducing the *Gordang Sambilan* music abroad.

This research's purpose to determine the activity and contribution of *Gordang Sambilan* Wiliem Iskander's group on the conservation of Mandailing *Gordang Sambilan*. The Admiration of *Gordang Sambilan* Wiliem Iskander's group achievements also become the writer's reason to conduct this research.

Keywords: *Gordang Sambilan*, *Gordang Sambilan* Wiliem Iskander's Group, Contribution, and Conservation.



INTISARI

Fungsi dan peran *Gordang Sambilan* pada dasarnya sebagai pendukung upacara adat masyarakat Mandailing. Perkembangan peran dan fungsi *Gordang Sambilan* tidak lepas dari faktor pengaruh luar, seperti penyebaran agama di Mandailing serta pengaruh musik modern. Grup *Gordang Sambilan* Wiliem Iskander merupakan salah satu grup *Gordang Sambilan* yang mendukung upaya konservasi kesenian Mandailing dengan mempertahankan peran dan fungsi dasar *Gordang Sambilan* serta mengembangkannya dengan memperkenalkan musik *Gordang Sambilan* ke dunia luar.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kegiatan atau bentuk kontribusi grup *Gordang Sambilan* Wiliem Iskander dalam upaya konservasi kesenian Mandailing *Gordang Sambilan*. Kekaguman penulis atas prestasi-prestasi grup *Gordang Sambilan* Wiliem Iskander juga menjadi alasan penulis.

Kata kunci: *Gordang Sambilan*, Grup *Gordang Sambilan* Wiliem Iskander, Kontribusi, dan Konservasi.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRACT	viii
INTISARI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR NOTASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	12

BAB II DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Mandailing dalam Lingkup Geografis	13
B. Masyarakat Mandailing dan Sistem Kekebatannya	14
C. Kesenian Mandailing	16

BAB III *GORDANG SAMBILAN* WILIE M ISKANDER DALAM KONTEKS

UPACARA ADAT MANDAILING DAN PERKEMBANGAN KESENIAN

MANDAILING

A. Grup <i>Gordang Sambilan</i> Wiliem Iskander	43
B. Pertunjukan <i>Gordang Sambilan</i> Wiliem Iskander dalam Konteks Ritual Adat dan diluar Ritual Adat	50
C. Kegiatan Musikal Grup <i>Gordang Sambilan</i> Wiliem Iskander sebagai Bentuk Kontribusi dalam Upaya Konservasi Kesenian Mandailing	75
D. Kendala dan Upaya dalam Mempertahankan Eksistensi Grup <i>Gordang Sambilan</i> Wiliem Iskander	81

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA	xvi
----------------------	-----

LAMPIRAN	xix
----------------	-----

A. Narasumber	87
---------------------	----

B. Gambar	88
C. Sajak Wiliem Iskander	90
D. Syair Lagu Masyarakat Mandailing	94
E. Transkripsi	100
F. Pesan narasumber	120



DAFTAR GAMBAR

A. Gambar 1. <i>Manortor</i> dan <i>Mangayapi</i>	19
B. Gambar 2. <i>Gordang Tano</i>	26
C. Gambar 3. <i>Gordang Sambilan</i> Wiliem Iskander	29
D. Gambar 4. Konstruksi <i>Gordang Sambilan</i>	30
E. Gambar 5. <i>Ogung</i> Wiliem Iskander	32
F. Gambar 6. <i>Doal</i> Wiliem Iskander	32
G. Gambar 7. <i>Mongmongan</i> Wiliem Iskander	33
H. Gambar 8. <i>Sarune</i>	33
I. Gambar 9. <i>Saleot</i>	34
J. Gambar 10. <i>Talisasayak</i> Wiliem Iskander	34
K. Gambar 11. Foto bresama Efendi Nasution	47
L. Gambar 12. Foto bersama Ahmad Husein Nasution	48
M. Gambar 13. Foto bersama Ilhamuddin Nasution	49
N. Gambar 14. Pertunjukan Kolaborasi Grup <i>Gordang Sambilan</i> Wiliem Iskander.....	74
O. Gambar 15. Pertunjukan Kolaborasi Grup <i>Gordang Sambilan</i> Wiliem Iskander	75
P. Gambar 16. Kegiatan Latihan Kategori Dewasa	76
Q. Gambar 17. Kegiatan Latihan Kategori Anak-anak	77
R. Gambar 18. Prestasi Grup <i>Gordang Sambilan</i> Wiliem Iskander	78

S. Gambar 19. Grup <i>Gordang Sambilan</i> Wiliem Iskander dalam Acara Penyambutan IMAMI (Ikatan Mandailing Malaysia-Indonesia)	80
T. Lampiran Gambar 1. <i>Bagas Godang</i> Pidoli Lombang	ii
U. Lampiran Gambar 2. Foto bersama Pengurus dan Pemain Grup <i>Gordang Sambilan</i> Wiliem Iskander	ii
V. Lampiran 3. <i>Ulos</i>	iii
W. Lampiran 4. Baju Adat Mandailing	iii



DAFTAR NOTASI

A. Notasi 1. Pola Ritmis Pengucapan Ungkapan Tradisional Petani di Mandailing	25
B. Notasi 2. Pola Ritmis <i>Kudong-Kudong</i>	37
C. Notasi 3. Pola Ritmis <i>Pandopoti</i>	37
D. Notasi 4. Pola Ritmis <i>Pangayak</i>	37
E. Notasi 5. Pola Ritmis <i>Tampul-tampul</i>	37
F. Notasi 6. Pola Ritmis <i>Tepe-tepe</i>	38
G. Notasi 7. Pola Dasar Variasi Ritmis <i>Jangat</i>	38
H. Notasi 9. Transkripsi Notasi Balok Repertoar <i>Gordang Sambilan</i> pada Upacara Adat Pernikahan	66
I. Lampiran Notasi 1. Transkripsi Etnomusikologi Repertoar <i>Gordang Sambilan</i> pada Upacara Adat Pernikahan	xiv
J. Lampiran Notasi 2. Transkripsi Repertoar <i>Gordang Sambilan</i> “ <i>Sampuara Batu Mangulang</i> ” dan “ <i>Robana Mosok</i> ”	xx

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suku Batak mempunyai 6 sub- grup, yaitu: Toba, Mandailing, Angkola, Simalungun, Pakpak, dan Karo dimana ke 6 sub-group ini mendiami wilayah geografis Sumatera Utara. Istilah “Batak” biasanya orang awam mengasosiasikan bahwa “Batak” itu adalah Batak Toba, sehingga ke 5 sub-grup yang lain lebih memilih menggunakan nama sub-grupnya masing-masing.

Batak dalam persepsi kebudayaan dapat diterjemahkan sebagai suku yang mendiami wilayah geografis Sumatera Utara, khususnya daerah Tapanuli. Pendapat lain mengatakan bahwa yang dikatakan “Batak” atau “orang Batak” itu sendiri tidak hanya karena dibatasi pada letak wilayah geografis saja akan tetapi diluar dari itu apabila memiliki garis keturunan Batak yang ditandai dengan adanya “Marga”, maka tetap disebut “Batak” atau “orang Batak” (<https://tobadreams.wordpress.com/2009/03/08/hasil-observasi-antropologi-mandailing-adalah-sub-etnis-batak-1/diunduh> tanggal 17 Maret 2015 pukul 15.00 WIB).

Asal kata “Mandailing” menurut Ahmad Husein Nasution selaku pengurus *Gordang Sambilan* Wiliem Iskander dan pemangku adat di Pidoli Lombang (wawancara melalui telepon, 24 Juli 2014 pukul 13.00

WIB) mengemukakan bahwa banyak pendapat tentang asal kata “Mandailing” itu sendiri. Asal kata “Mandailing” itu dari kata “*Mande Hilang/ Ibu yang hilang*” (Bahasa Minangkabau) dan ada yang mengatakan juga, berasal dari nama kerajaan yang membentang dari daerah Portibi di Padang Lawas hingga Panyabungan yang diyakini sudah ada sejak abad ke-12, yaitu “*Mandala Holing*”.

Keberadaan Batak sebagai bentuk masyarakat dengan karakteristik yang dinamis, kuat, dan memiliki kepercayaan diri membuat suku Batak tidak mudah mengalami perubahan besar yang disebabkan pengaruh dari faktor eksternal. Sibeth (1991:7) mengungkapkan:

“The Batak are very dynamic and self confidence people. Over the centuries they have able to guard their homeland against intrusion by foreigners, and it si only in the last 100 years that their way of life and culture has undergone a great change under the impact Christianity, Islam and colonialism”.

Agama yang termasuk pengaruh dari luar tidak dapat sepenuhnya merubah adat/ pakem Batak. Jaman sebelum masuknya agama di Tapanuli, Batak menganut kepercayaan animisme yang dinamakan si *pele begu* (memuja roh-roh). Jaman sesudah adanya penyebaran agama, orang-orang yang bermukim di Mandailing masih ada juga yang melakukan berbagai ritual/ upacara adat yang masih erat kaitannya dengan kepercayaan kuno itu, seperti ritual *mangupa-upa* (upacara untuk membangkitkan semangat seseorang). Tradisi adat seperti ini menjadi perdebatan yang tidak ada habisnya antara tokoh-tokoh adat dan para

pemuka agama di Mandailing. Orang Mandailing menyebut masa lalu itu dengan “*maso na itom na robi*”/ masa yang hitam dan kelam.

Dalam hal kegiatan ritual kepercayaan si *pele begu*, seni musik *gordang* di Mandailing memiliki peran penting dalam sistem kepercayaan si *pele begu* di masa lalu. Peran *gordang* setelah penyebaran agama di Mandailing juga masih mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan ritual/ upacara adat *siriaon* (upacara adat suka cita) dan *siluluton* (upacara adat duka cita) bahkan sekarang *gordang* sebagai musik untuk hiburan. Hakikatnya fungsi dan kegunaan *Gordang Sambilan* tidak berubah namun pada jaman sekarang penggunaannya lebih luas seiring dengan perkembangan musik yang dikenal pada saat ini, dimana *Gordang Sambilan* dapat digolongkan ke dalam jenis musik kontemporer dalam beberapa pagelaran musik yang diselenggarakan saat ini.

Menurut penjelasan Ahmad Husein melalui wawancara melalui telepon 24 Juli 2014 pukul 13.00 WIB, “*Gordang*” sendiri berarti gendang dan istilah “*Gordang Sambilan*” berarti 9 gendang. Definisi lengkap *Gordang Sambilan* adalah alat musik pukul yang berjumlah 9 gendang yang masing-masing mempunyai nama, yaitu *jangat siangkaan*, *jangat silitonga*, *jangat sianggan*, 2 *pangaloi/ pangayak*, 2 *paniga*, *kudong-kudong*, dan *eneng-eneng/ tepe-tepe* (terdapat perbedaan nama instrumen pada setiap wilayah di Mandailing). Menurut Rithaony Hutajulu dan Irwansyah Harahap (2004:28-29), selain pengertian *Gordang Sambilan* secara linguistik adalah seperangkat gendang yang terdiri dari sembilan

gendang, *Gordang Sambilan* juga mempunyai pengertian sebagai satu ansambel musik dari seperangkat sembilan gendang dan instrumen iringannya. Formasi pemain *gordang* pada umumnya terdiri dari 5; 1 orang sebagai pemimpin yang memainkan variasi ritmis dengan menabuh *jangat siangkaan*, *jangat silitonga*, dan *jangat sianggian*; 1 penabuh *pangaloi*; 1 penabuh *paniga*; 1 penabuh *udong-kudong*, dan 1 penabuh *eneng-eneng*. Formasi permainannya *Gordang Sambilan* ini diiringi 9 instrumen tradisional lainnya, seperti 2 buah *ogung* (*ogung boru-boru* dan *ogung jantan*), 1 *doal*, 3 *salempong/ mongmongan*, 1 *sarune/ saleot*, dan 2 *tali sasayak*. Dalam penggunaannya pada acara-acara adat tertentu, pertunjukan *Gordang Sambilan* ini disertai dengan peragaan benda-benda kebesaran, seperti: bendera adat, payung *odong*, dan tombak *sijabut*. *Gordang Sambilan* juga sebagai iringan tari *tor-tor* dan lantunan syair-syair yang berisi nasihat atau menceritakan suatu keadaan (*jeir*).

Peran *Gordang Sambilan* di desa Pidoli Lombang masih berperan penting dalam acara-acara adat dan penyambutan untuk tamu maupun hanya sekedar acara pertunjukan hiburan saja. Grup *Gordang Sambilan* Wiliem Iskander yang berasal dari desa Pidoli Lombang, salah satu grup musik tradisional Mandailing yang masih mempertahankan eksistensinya. Grup ini bahkan mengadakan kegiatan latihan rutin untuk umum sebagai bentuk penyuluhan bagi generasi muda khususnya *halak/* orang Mandailing sendiri dalam upaya konservasi musik *gordang* pada saat ini. Grup ini juga banyak meraih prestasi-prestasi dengan memperkenalkan

Gordang Sambilan ke dunia luar dan membawa pertunjukan musik *Gordang Sambilan* ini sampai ke luar negeri. Prestasi-prestasi yang diperoleh tidak lepas dari usaha dan semangat Efendi Nasution selaku pembina dari grup *Gordang Sambilan* Wiliem Iskander sejak tahun 1994 sampai sekarang. Efendi Nasution adalah *halak/* orang Mandailing asli yang lahir dan besar di desa Pidoli Lombang. Nama grup *Gordang Sambilan* Wiliem Iskander sendiri diambil karena Efendi Nasution adalah keturunan dari Wiliem Iskander dari pihak ayah Efendi Nasution.

Wiliem Iskander, seorang pelopor pendidikan dan juga seorang penyair dari Sumatera Utara yang lahir pada Maret 1840 dan tutup usia pada tanggal 8 Mei 1876. Wiliem Iskander mengenyam pendidikan sampai ke Belanda dan menjadi guru muda (usia 15 tahun) dalam sejarah pendidikan di Indonesia. Wiliem Iskander juga seorang cucu langsung dari Raja Pidoli Lombang (Sutan Kumala Porang) dan beliau mendapat gelar Sati.

Keturunan Wiliem Iskander dari ayah dan juga keturunan Raja Tamiang Kotanopan dari keturunan ibu, membuat Efendi Nasution sangat peduli dengan tradisi adat maupun kesenian tradisional Mandailing. Sebagai pembina grup *Gordang Sambilan* Wiliem Iskander, Efendi Nasution juga menjabat sebagai kepala desa dan pemangku adat sekarang di desa Pidoli Lombang. Grup *Gordang Sambilan* Wiliem Iskander ini dapat dikatakan bukan hanya grup musik tradisional daerah biasa karena dilihat dari latar belakang grup ini sendiri, prestasi-prestasinya, dan

kontribusi grup ini dalam upaya konservasi kesenian Mandailing dalam hal ini *Gordang Sambilan* khususnya di desa Pidoli Lombang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apa kontribusi grup *Gordang Sambilan* Wiliem Iskander dalam upaya konservasi kesenian Mandailing *Gordang Sambilan*?
2. Bagaimana grup *Gordang Sambilan* Wiliem Iskander menghadapi kendala dan mempertahankan serta mengembangkan eksistensinya?

C. Tujuan Penelitian

Ditinjau dari apa yang di uraikan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui kegiatan grup *Gordang Sambilan* Wiliem Iskander sebagai bentuk kontribusi dalam upaya konservasi kesenian Mandailing *Gordang Sambilan* di desa Pidoli Lombang, Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi grup *Gordang Sambilan* Wiliem Iskander dalam mempertahankan eksistensinya saat ini khususnya pada generasi penerus (*halak*/ orang Mandailing Pidoli Lombang).

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Jurusan Musik, menambah pustaka untuk melengkapi literatur perpustakaan.
2. Dedikasi untuk masyarakat, memberikan sumbangan pengetahuan mengenai kesenian Mandailing *Gordang Sambilan* dalam konservasi dan perkembangan *Gordang Sambilan*.
3. Bagi penulis, mengasah kemampuan menulis dan menambah wawasan mengenai *Gordang Sambilan* serta dapat dikatakan ikut serta dalam upaya konservasi kesenian daerah penulis sendiri sehingga menambah rasa kebanggaan bagi penulis yang memiliki darah keturunan Mandailing.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka juga diperlukan dalam penyusunan karya tulis ini selain penulis melakukan observasi lapangan, guna membantu memberikan gambaran serta membantu penulis dalam merancang teknik penelitian. Pembahasan pada karya tulis ini melingkupi segala sesuatu tentang yang berhubungan dengan adat Mandailing dan kesenian budayanya (*Gordang Sambilan*).

Pada Bab II, pembahasan melingkupi segala sesuatu yang bersangkutan mengenai Mandailing. Buku dari Pandapotan Nasution (2005) yang berjudul "*Budaya Mandailing dalam Tantangan Zaman*" serta buku dari Rithaony Hutajulu dan Irwansyah Harahap (2004) yang berjudul

“*Pluralitas Musik Etnik: Batak Toba, Mandailing, Melayu, Pakpak-Dairi, Angkola, kari, dan Simalungun (Kebudayaan Musik Mandailing: Sebuah Pengantar)*” menjadi panduan bagi penulis. Pada Bab III juga menggunakan buku dari Pandapotan Nasution (2005) yang membahas mengenai prosesi-prosesi adat pada acara adat Mandailing (Pernikahan dan kematian).

Buku Sugiyono (2011) yang berjudul “*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R & D*” juga banyak memberikan saran kepada penulis mengenai metode penelitian untuk karya tulis ini.

F. Metode Penelitian

1. Menggunakan metode pendekatan Kualitatif Deskriptif-Analisis.

Penelitian Deskriptif Kualitatif merupakan bagian dari penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif juga dapat diartikan sebagai riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan yang bersifat induktif. Induktif yang berarti berupa pembuktian dan contoh-contoh yang nyata kemudian diakhiri dengan kesimpulan-kesimpulan yang bersifat pernyataan umum. (<http://juwita.blog.fisip.uns.ac.id/2013/03/29/deskriptif-kualitatif/> diunduh pada tanggal 29 Maret 2015 pukul 23.00 WIB)

2. Objek Penelitian.

“Populasi adalah wilayah generalisi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80)”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah anggota grup *Gordang Sambilan* Wiliem Iskander dan masyarakat desa Pidoli Lombang, Mandailing Natal yang ikut berperan dalam konservasi *Gordang Sambilan*.

3. Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa langkah metode, sebagai berikut :

a. Wawancara.

Metode wawancara ini dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara terstruktur (menyiapkan instrumen penelitian terlebih dahulu berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis) dan wawancara tidak terstruktur (dilakukan tanpa menyiapkan instrumen penelitian terlebih dahulu berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, sehingga wawancara/ percakapan dinilai lebih fleksibel dan tidak terlihat terlalu formal).

b. Observasi Lapangan.

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Metode ini diterapkan untuk memperoleh hal-hal yang terkait dengan objek nyata. Observasi ke lapangan dibutuhkan guna menemukan secara lengkap kondisi yang ada.

c. Dokumentasi.

Menurut Arikunto (1998:236) bahwa dokumentasi adalah mencari data berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini dokumentasi dapat berupa foto/ video mulai dari saat wawancara, dari kegiatan latihan sampai pertunjukan pementasan grup *Gordang Sambilan* Wiliem Iskander.

d. Studi Kepustakaan.

Menurut Kun Maryat (2007:129), dinyatakan bahwa: “Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, seperti buku yang memuat berbagai ragam kajian teori yang dibutuhkan peneliti, majalah, naskah, kisah sejarah, dan dokumen”.

Data yang bersumber dari kepustakaan memberikan tambahan pengetahuan untuk menemukan permasalahan yang ada di lapangan dan menjadi pedoman untuk pemecahan masalah.

4. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Tetapi dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih

difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

1. Analisis sebelum di lapangan.

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

2. Analisis Data di lapangan model Miles and Huberman.

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2011:246), bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas dan datanya jenuh. Aktivitas yang dimaksud, yaitu:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data).

Reduksi data yang berarti merangkum, memilih yang pokok, fokus pada hal yang penting, dan dicari tema serta polanya. Bertujuan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila dibutuhkan.

- b. *Data Display* (Penyajian Data).

Penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat. Mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Conclusion Drawing/ Verification.*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa suatu deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas dan setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada karya ilmiah ini sebagai berikut, karya ilmiah terdiri dari empat Bab yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Deskripsi Objek Penelitian. Bab III Grup *Gordang Sambilan* Wiliem Iskander. Bab IV Penutup. Bab I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan. Bab II Deskripsi Objek Penelitian terdiri dari beberapa pembahasan, yaitu Mandailing dalam Lingkup Geografis, Masyarakat Mandailing dan Sistem Kekerabatannya, Kesenian Mandailing. Bab III *Gordang Sambilan* Wiliem Iskander dalam Lingkup Ritual Adat Mandailing dan Perkembangannya terdiri dari beberapa pembahasan, yaitu Grup *Gordang Sambilan* Wiliem Iskander, Pertunjukan *Gordang Sambilan* Wiliem Iskander dalam Konteks Ritual Adat dan diluar Ritual Adat, Kegiatan Musikal Grup *Gordang Sambilan* Wiliem Iskander, Kendala dan Upaya dalam Mempertahankan Eksistensi Grup *Gordang Sambilan* Wiliem Iskander. Bab IV berisi Kesimpulan dan Saran.